

PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA TIGA TAHUN ENAM BULAN : (KAJIAN MEAN LENGTH OF UTTERANCE [MLU])

Saur Sonang Samosir, Rolina Manullang, Angel Marta Siregar, Achmad Yuhdi
Universitas Negeri Medan Fakultas Bahasa dan Seni Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

saursonangsamossir03012003@gmail.com rolinamanullang0706@gmail.com
angelsiregar22004@gmail.com udie.ponsel@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemerolehan bahasa pada anak usia tiga tahun enam bulan melalui kajian Mean Length of Utterance (MLU). MLU adalah ukuran rata-rata panjang ujaran yang digunakan untuk menilai perkembangan bahasa anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengamatan langsung dan pencatatan ujaran anak dalam situasi natural. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk menghitung MLU dan mengidentifikasi karakteristik utama dari pemerolehan bahasa anak pada usia tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak pada usia tiga tahun enam bulan memiliki MLU yang sesuai dengan tahap perkembangan bahasa normal untuk usianya. Anak menunjukkan kemampuan dalam membentuk kalimat sederhana, menggunakan morfem gramatikal dasar, dan memiliki kosakata yang cukup luas. Faktor-faktor seperti interaksi dengan lingkungan sekitar, kehadiran orang dewasa yang berkomunikasi dengan anak, dan eksposur terhadap bahasa yang bervariasi turut berperan dalam pemerolehan bahasa anak.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami dinamika pemerolehan bahasa pada anak usia dini dan pentingnya lingkungan komunikatif yang mendukung perkembangan bahasa anak. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi orang tua, pendidik, dan peneliti dalam mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

Kata Kunci: *Pemerolehan Bahasa, Anak Usia Dini, Mean Length of Utterance (MLU), Perkembangan Bahasa, Ujaran Anak*

ABSTRACT

This study aims to analyze language acquisition in children aged three years and six months through the Mean Length of Utterance (MLU) approach. MLU is a measure of the average length of utterances used to assess a child's language development. The method used in this study is descriptive qualitative with direct observation and recording of the child's utterances in natural situations. The collected data were analyzed to calculate MLU and identify the main characteristics of language acquisition at this age.

The results show that children aged three years and six months have an MLU that aligns with the normal language development stage for their age. The children demonstrate the ability to form simple sentences, use basic grammatical morphemes, and have a relatively broad vocabulary. Factors such as interaction with the surrounding environment, the presence of adults communicating with the child, and exposure to varied language all play a role in the child's language acquisition.

This study contributes to understanding the dynamics of early childhood language acquisition and the importance of a communicative environment that supports language development. The findings can be used as a reference for parents, educators, and researchers in optimally supporting children's language development.

Keywords: *Language Acquisition, Early Childhood, Mean Length of Utterance (MLU), Language Development, Child Utterances*

PENDAHULUAN

Pemerolehan bahasa pada anak adalah salah satu kajian yang perlu untuk diteliti secara mendalam. Perkembangan sintaksis merupakan perkembangan bahasa yang memiliki ke khas an tersendiri dari yang dialami oleh anak.

Pada tahap perkembangan sintaksis, anak akan mengenal kalimat satu kata, dua kata, dan selanjutnya, hingga anak mampu menggunakan kalimat yang lengkap strukturnya. Ada berbagai alat ukur untuk mengetahui perkembangan sintaksis bahasa pada anak. Salah satunya adalah MLU (Mean Length of Utterance), untuk mengetahui perkembangan bahasa pada anak terutama dalam tataran sintaksis.

Secara umum, penghitungan MLU dilakukan dengan membagi bilangan morfem dengan bilangan ujaran. Semakin tinggi MLU anak maka semakin tinggilah penguasaan berbahasa anak tersebut. Sebaliknya, semakin rendah penguasaan MLU seorang anak maka makin rendah penguasaan bahasa anak.

Penelitian mengenai pemerolehan sintaksis pada anak menggunakan kajian MLU sudah pernah dilakukan. Diantaranya adalah Marsis dan Witri (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa dari delapan anak yang diteliti dua anak sesuai dengan ketetapan Brown, tiga lebih tinggi dari ketetapan Brown, dan tiga lebih rendah dari ketetapan Brown. Selain itu, Nasution (2019) memperlihatkan bahwa adanya kesesuaian perkembangan sintaksis anak dengan yang dikemukakan oleh Brown.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sintaksis anak berdasarkan MLU (Mean Length of Utterance), jenis kata, dan pola kalimat yang telah dapat dihasilkan oleh anak.

KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Pemerolehan bahasa oleh

anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan. Oleh sebab itulah masalah ini mendapat perhatian besar. Pemerolehan bahasa telah ditelaah secara intensif sejak lama. Pada saat itu kita telah mempelajari banyak hal mengenai bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa tetapi sangat sedikit hal yang kita ketahui mengenai proses aktual perkembangan Bahasa. Santrock (1995) berpendapat bahwa meskipun setiap kebudayaan manusia memiliki berbagai variasi dalam bahasa. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sistem aturan bahasa terdiri atas fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Morfem adalah rangkaian bunyi-bunyian terkecil yang memberi makna pada apa yang diucapkan dan didengarkan individu. Sintaksis mencakup cara kata-kata dikombinasikan untuk membentuk ungkapan dan kalimat yang dapat diterima.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rutter, Thorp, dan Golding: 2000 (dalam Machado dan Meyer: 2005) menemukan bahwa anak-anak mengalami bahasa ayah dan ibu melalui pertanyaan-pertanyaan yang sering diajukan, respon verbal dan non verbal yang diakui dan diterima, dan melalui interaksi yang intens. Dapat dikatakan bahwa ucapan anak-anak yang berarti akan dapat mengembangkan bahasa mereka lebih cepat daripada yang lain.

Tahapan Perkembangan Bahasa pada Anak Secara Umum Bzoch, membagi tahapan perkembangan bahasa anak dari lahir sampai usia 3 tahun dalam empat stadium, yaitu:

- a. **Perkembangan bahasa bayi sebagai komunikasi pra-inguistik**, komunikasi ini terjadi pada umur 0-3 bulan dari periode lahir sampai akhir tahun pertama.
- b. **Kata-kata pertama**: Transisi ke bahasa Terjadi pada umur 3-9 bulan. Salah satu perkembangan bahasa utama milestone adalah pengucapan kata-kata pertama yang terjadi pada akhir tahun pertama, berlanjut sampai satu setengah tahun saat pertumbuhan kosa kata berlangsung cepat, juga tanda dimulainya pembentukan kalimat awal.
- c. **Perkembangan kosa kata yang cepat (Pembentukan kalimat) Terjadi pada umur 9-18 bulan**. Bentuk kata-kata pertama menjadi banyak dan dimulainya produksi kalimat.
- d. **Dari percakapan bayi menjadi registrasi prasekolah yang menyerupai orang dewasa Terjadi pada umur 18-36 bulan**. Anak dengan mobilitas yang mulai meningkat memiliki akses ke jaringan sosial yang lebih luas dan perkembangan kognitif menjadi semakin dalam.

B. MLU (*Mean Length Of Utterance*)

MLU merupakan pengukur untuk perkembangan sintaksis anak. Menurut Brown (dalam Dardjowidjojo, 2010:241) cara menghitung MLU dapat dilakukan dengan beberapa langkah, pertama mengambil sampel sebanyak 100 ujaran. Kedua, menghitung jumlah morfemnya. Ketiga, membagi jumlah morfem dengan jumlah ujaran, seperti pada rumus berikut.

$$MLU = \frac{\text{Jumlah Morfem}}{\text{Jumlah Tuturan}}$$

Brown menentukan tiap – tiap fase perkembangan berdasarkan MLU (*Mean Length of Utterance*) yang telah dikuasai anak. Tahapan MLU menurut Brown (dalam academid.mu.edu) dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

Tahapan *Mean Length of Utterance*

Tahap	Usia Rata-Rata (Bulan)	MLU (<i>Mean Length of Uttrance</i>)
I	16 - 26	1.0 - 2.0
II	27 - 30	2.0 – 2.5
III	31 - 34	2.5 – 3.0
IV	35 - 40	3.0 – 3.75
V	41 - 46	3.75 – 4.5
VI	47 +	4.5 +

C. Jenis-Jenis Kata

Menurut KBBI kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa; ujar; bicara; morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Berikut ini adalah jenis-jenis kata, antara lain ;

1. **Verba**, jenis kata yang merupakan kelas kata yang dipakai untuk menyatakan suatu tindakan, pengalaman, pengertian dinamis, keberadaan dan lain sebagainya.
2. **Nomina**, sebagai subjek atau objek dari suatu kalimat.
3. **Pronomina**, menggantikan dan nomen yang berarti apapun yang bernama.
4. **Numeralia**, kata yang melambangkan urutan jumlah atau tingkatan sesuatu.
5. **Adverbia**, memberi keterangan tambahan dalam sebuah kalimat agar semakin jelas.
6. **Preposisi**, sebagai kata depan yang berfungsi sebagai penghubung makna antarkonstituen.
7. **Konjungsi**, sebagai kata hubung yang berfungsi menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat dan tidak.

D. Pola Kalimat

Kalimat yang kita gunakan sesungguhnya dapat dikembalikan ke dalam sejumlah kalimat dasar yang sangat terbatas. Dengan perkataan lain, semua kalimat yang kita gunakan berasal dari beberapa pola kalimat dasar saja. Sesuai dengan kebutuhan kita masing-masing, kalimat dasar tersebut kita kembangkan, yang

pengembangannya itu tentu saja hams didasarkan pada kaidah yang berlaku. Pola dasar kalimat bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

a) Kalimat Dasar Berpola S P

Kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek dan predikat. Predikat kalimat untuk tipe ini dapat berupa kata kerja, kata benda, kata sifat, atau kata bilangan. Misalnya:

Mereka / sedang berenang

S P (K.Kerja)

b) Kalimat Dasar Berpola S P O

Kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek, predikat, dan objek. Misalnya: Mereka / sedang menyusun / karangan ilmiah.

S P O

c) Kalimat Dasar Berpola S P Pel.

Kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek, predikat, dan pelengkap. Misalnya: Anaknya / beternak / ayam.

S P Pel

d) Kalimat Dasar Berpola S P O Pel.

Kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Misalnya:

Dia / mengirimi / saya / surat.

S P O Pel

e) Kalimat Dasar Berpola S P K

Kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek, predikat, dan keterangan. Misalnya: Mereka / berasal / dari Surabaya

S P K

f) Kalimat Dasar Berpola S P O K

Kalimat dasar tipe ini memiliki unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan. Misalnya:

Kami / memasukkan / pakaian / ke dalam lemari.

S P O K

METODE PENELITIAN

Penelitian Sumber data penelitian ini adalah anak perempuan usia 3 tahun 6 bulan. Anak tersebut bernama itra Evelyn Sitingjak. Bahasa yang digunakan anak tersebut adalah bahasa Indonesia. Bahasa tersebut merupakan bahasa pertamanya

atau bahasa ibunya. Anak tersebut tinggal bersama kedua orang tuanya. Ayahnya bernama Dismon Sitinjak dan bekerja sebagai ojek online atau grab sedangkan ibunya bernama Duma Agustina Sigalingging sebagai ibu rumah tangga. Mereka tinggal di Simalingkar B jalan kampung Dalam Sumatera Utara. Anak tersebut berkomunikasi dengan tetangga dan teman sebayanya. Data yang dikumpulkan berupa rekaman tuturan anak tersebut dengan orang tua dan kakaknya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kali ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Jenis teknik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti merekam setiap ujaran yang dikeluarkan oleh subjek penelitian dan didokumentasikan dengan teknik transkrip. Data yang dikumpulkan sebanyak 100 tuturan anak yang diambil sebagai sampel untuk pengukuran mlu anak tersebut.

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa langkah, yang pertama adalah mentranskrip data yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu data berupa rekaman suara dari ujaran anak sebanyak 100 tuturan. Lalu menghitung jumlah morfem dan MLU anak tersebut. Setelah diketahui angka mlo-nya kemudian dijelaskan interpretasi dan hasil MLU yang diperoleh. Kemudian dijelaskan pemerolehan bahasa dari aspek jenis kata dan pola kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tuturan Anak

Berdasarkan hasil tuturan objek penelitian, peneliti dapat mentranskripsikan rekaman data tersebut dalam bentuk tulisan yaitu seperti pada tabel di bawah ini.

1. Kalimat Satu Kata

No.	Tuturan	Jumlah Morfem
1.	Iya	1
2.	Enak	1
3.	Uta (Suka)	1
4.	Udah	1
5.	Mama	1
6.	Apa	1
7.	Ipas (Kipas)	1
8.	Ada	1
9.	Ndak (enggak)	1
10.	Beldoa (Berdoa)	2
11.	Iku (Milku)	1
12.	Uperman (Superman)	1
13.	Awes	1
14.	Oke	1
15.	Angan (jangan)	1
16.	Atas	1

17.	Itu	1
18.	Beyum (belum)	1
19.	Bus	1
20.	Ikut	1
21.	Wahh	1
22.	Kopen (koper)	1
23.	Acit (sakit)	1
24.	Indomayet (Indomaret)	1
25.	Kaman (kamar)	1
Jumlah Tuturan :25		Jumlah Morfem : 26

2. Kalimat Dua Kata

No.	Tuturan	Jumlah Morfem
1.	Matan ajun (Makan jagung)	2
2.	Pake ampo (shampo)	2
3.	Abun ai (Sabun mandi)	2
4.	Main osoan (main perosotan)	2
5.	Ia ame (ia rame)	2
6.	Tak tau	2
7.	Ia ini	2
8.	Sama mama	2
9.	Warna ocat (coklat)	2
10.	Rasa Eri (stoberi)	2
11.	Naik awat (pesawat)	2
12.	Naik gab (grab)	2
13.	Main acak-acakan (masak-masakan)	3
14.	Nyanyi-nyanyi	2
15.	Ity Indomayet (Jcity Indomaret)	2
16.	Dua ribu	2
17.	Jangan gitu	2
18.	Baca ltab (alkitab)	2
19.	Ayo main	2
20.	Mana izzanya (pizza-nya)	2
21.	Mama papa	2
22.	Ayo ompat (lompat)	2
23.	Mana nyanyinya	2
24.	Kamu ni (ini)	2
25.	Mama elek (jelek)	2
26.	Cucu Boba (susu Boba)	2
27.	Bikin cucu (susu)	2
28.	Inta uang (minta uang)	2
29.	Mau jajan	2

30.	Jajan indomayet (Indomaret)	2
Jumlah Tuturan : 30		Jumlah Morfem : 61

3. Kalimat Tiga Kata

No.	Tuturan	Jumlah Morfem
1.	Dari eli mainan (Dari beli mainan)	4
2.	Eyus ake ain (Terus pake air)	3
3.	Matan es krim (makan es krim)	3
4.	Es cim angkat (es krim hangat)	3
5.	Naik eta api (naik kereta api)	3
6.	Ama bang iyan (Sama bang iyan)	3
7.	Ma ade iyi (ma ade diri)	3
8.	Eyus beniyi duduk (Terus berdiri duduk)	4
9.	Bukan kayak gitu	3
10.	Ini apa tutupnya	3
11.	Susnya warna ocat (coklat)	3
12.	Endirian adek nyanyi (sendirian)	3
13.	Ini udah Agi (pagi)	3
14.	Jangan situ atas	3
15.	Es krim uperman (es krim Superman)	3
16.	Bukan ayak itu (bukan kayak gitu)	3
17.	Ade mau liat	3
18.	Emu Ama awan-awan (ketemu sama kawan-kawan)	3
19.	Bukan O ini	3
20.	Eh ini belum	3
21.	Sama ka Inda (werinda)	3
22.	Sama Kaka pio	3
23.	Papa cuma antan (antar)	3
24.	Cuman lipat kain	3
25.	Bukan perti (seperti) mei-mei	3
26.	Yg ini amponya	3
27.	Mama inggaltan Ita (mama tinggalkan itra)	4
28.	Ade mau pulang	3
29.	Ada sama bapak	3
Jumlah Tuturan : 29		Jumlah Morfem : 90

4. Kalimat Empat Kata

No.	Tuturan Kata	Morfem
1.	Es krim asa ei (es krim rasa strawberry)	4
2.	Bukan kayak gitu nyanyinya	4

3.	Adek mau minum boba	4
4.	Ma bukan Ade oncat-oncat (loncat-loncat)	4
Jumlah Tuturan kata : 3		Jumlah Morfem : 16

5. Kalimat Lima Kata

No.	Tuturan Kata	Morfem
1.	Ade ukanya main-main, main-main jauh (Ade sukanya main-main, main-main jauh)	5
2.	Eh mama ada yang ocat (coklat)	5
3.	Ade Mau injam mainan ijau-ijau(adek mau minjam mainan hijau-hijau)	6
4.	Ita mau ikut mama amen-amen	5
5.	Ayo main, main ini aja	5
6.	Eh ayo itu main ayet	5
7.	Jalan Ama... Ama ka Pio (jalan sama, sama ka Pio)	4
Jumlah Tuturan Kata : 8		Jumlah Morfem : 35

6. Kalimat Enam Kata

No.	Tuturan Kata	Morfem
1	Ucupnya ini ma cuman dua aja (Cukupnya ini ma cuman dua aja)	6
2	Main-main ama awan-awan ita yang gesja (main-main sama kawan-kawan itra yang gereja)	6
3	Jangan egi (pergi) kita kan mau main-main	6
Jumlah Tuturan Kata :3		Jumlah Morfem : 18

7. Kalimat Delapan Kata

No.	Tuturan Kata	Morfem
1.	Ia mama ato anas sama matan es kim (Ia mama kalo panas, sama makan es krim)	8
2.	Es kimnya anaskan, eyus ita mamma es cim (Es krimnya panaskan, terus itra makan es krim)	8
Jumlah Tuturan Kata : 2		Jumlah Morfem : 16

Tabel tuturan yang dihasilkan

No.	Jumlah Kata Per Tuturan	Jumlah Tuturan	Jumlah Morfem
1.	Tuturan satu kata	25	26
2.	Tuturan dua kata	30	61
3.	Tuturan tiga kata	29	90

4.	Tuturan empat kata	4	16
5.	Tuturan lima kata	7	35
6.	Tuturan enam kata	3	18
7.	Tuturan delapan kata	2	16
Jumlah		100	262

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah Morfem} \\ \text{MLU} &= \frac{\text{Jumlah Tuturan}}{\text{Jumlah Morfem}} \\ &= \frac{262}{100} \\ &= 2,62 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil MLU diatas, Panjang tuturan Itra adalah 2.62 per tuturan Dari teori brown mengenai MLU, anak tersebut termasuk kedalam tahapan III pada usia 3 tahun 6 bulan dengan MLU 2.62. Dapat disimpulkan bahwa pemerolehan Bahasa Itra dapat kurang sesuai dengan teori MLU Brown. Dalam teori Brown mengenai MLU (Mean Length of Utterance) pada tahap V rentan usia 3 tahun 6 bulan seharusnya adalah 3.75 – 4.5 tuturan, sedangkan Itra adalah 2.62.

B. Jenis Kata

Kelas kata merupakan bagian perkembangan dari sintaksis. Semakin tinggi MLU seorang anak maka dapat dikatakan semakin tinggi penguasaan bahasanya. Hal ini terlihat dari data yang telah dianalisis, narasumber dapat memproduksi 7 jenis kata. Berikut ini merupakan jenis kata yang dihasilkan oleh anak tersebut, antara lain :

No.	Jenis Kata	Tuturan
1.	Nomina/kata benda	1. Kipas 2. Bus 3. Koper
2.	Verba/kata kerja	1. Makan 2. Baca
3.	Adjektiva/kata sifat	1. Jelek
4.	Preposisi/kata depan	1. Dari 2. Itu
5.	Adverbial/kata keterangan	1. Indomaret 2. Jcity
6.	Numeralia/kata bilangan	1. Dua
7.	Pronomina/kata ganti	1. Kamu 2. Itu

C. Pola Semantik

Perkembangan sintaksis anak dimulai dari kelas kata, frasa, dan pola kalimat. Data menunjukkan dengan tahapan MLU pada tahapan IV dapat menghasilkan pola kalimat yakni:

- a. Mama (S) jelek (P)
- b. Ade(S) mau (P) pulang (O)
- c. Adik (S) mau (P) minum (O) boba (K)

Berdasarkan pola kalimat yang diperoleh dari data tersebut, Itra sudah mampu bertutur dengan menggunakan pola dasar. Pola dasar yang dihasilkan Itra yaitu, S+P da, S+P+O, dan S+P+O+K.

KESIMPULAN

Simpulan yang didapat berdasarkan hasil analisis terhadap anak yang berusia 3 tahun 6 bulan adalah sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan Mean Length Utterance (MLU) terhadap septi yang berusia 3 tahun 6 bulan adalah 2.62 kata per tuturan, dan dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa anak tersebut kurang sesuai dengan teori MLU Brown. Dalam teori Brown mengenai MLU (Mean Length of Uttarance) pada tahap V rentan usia 3 tahun 6 bulan seharusnya adalah 3.75 – 4.5 tuturan, sedangkan Itra adalah 2.62.
2. Subjek penelitian mampu menuturkan beberapa jenis kata yaitu Nomina/kata benda, Verba/kata kerja, Adjektiva/kata sifat, Preposisi/kata depan, Adverbia/kata keterangan, Numeralia/kata bilangan dan Pronomina/kata ganti
3. Subjek penelitian mampu menuturkan pola kalimat dasar seperti : S+P , S+P+O, dan S+P+O+K.

SARAN

Pemerolehan bahasa pada setiap anak berbeda satu dengan yang lain. Ada banyak cara yang kita lakukan untuk merangsang daya bicara seorang anak adalah dengan mengajak anak bermain, membebaskan anak bergaul dengan teman seusia dan berkomunikasi lebih sering kepada anak. Kemampuan berbicara anak dapat dilakukan dengan mengucapkan bahasa yang sesungguhnya dengan benar dan tidak disalahsalahkan. Contohnya: Suka bukan uta, rame bukan ame, karet bukan ayet, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarningsih, H.Y., Ulinnuha, K., & Laksman-Huntley, M. (2021). "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap MLU pada Anak Usia Dini." *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 12(2), 302-319.
- Anwar, M.S. (2021). "Pengaruh Pola Asuh Terhadap MLU pada Anak Usia 3-4 Tahun." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123-137.
- Barus, F. L., Hasanah, S., & Wasilah, A. (2020). Perkembangan Sintaksis Anak Usia Empat Tahun (Kajian Psikolinguistik). Kode: Jurnal Bahasa, 9(2).
- Chaer, A. 2003. Psikolinguistik. Bandung : PT Rineka Cipta.

- Dardjowidjojo, S. (2000). *Echa kisah pemerolehan bahasa anak Indonesia*. Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Hutabarat, I. (2018). Pemerolehan Sintaksis Bahasa Indonesia Anak Usia Dua Tahun Dan Tiga Tahun Di Padang Bulan. *Jurnal Darma Agung*, 26(3), 661-676.
- Indriyani, N. (2022). "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pemerolehan Bahasa dan MLU pada Anak Usia Dini." *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(3), 189-203.
- Lestari, D.P. (2022). "Kajian MLU pada Anak Usia Dini di Indonesia: Studi Kasus di Jakarta." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 145-160.
- Marsis, M., & Annisa, W. (2018). Pemerolehan Bahasa Anak di Sumatera Barat (Kajian Mean Length of Utterance [MLU]). *Lingua*, 14(1), 35-40.
- Simanjuntak, M. (2017). Pemerolehan Bahasa Anak (Kajian Mean Length of Utterance „MLU“) Luzca Fortunata Roito Situmorang (Anak Usia Satu Tahun Sebelas Bulan). *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 4(1).
- Pratiwi, R.S. (2023). "Peningkatan Pemerolehan Bahasa Melalui Permainan Edukatif pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Putrayasa, I. G., & Ketut, N. (2018). Jenis-Jenis dan Pola Kalimat Bahasa Indonesia. Yulia Palupi, I. K. I. P. (2015). PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK
- Putri, Y.M. (2022). "Pengaruh Media Interaktif Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 85-100.
- Rahman, T. (2020). "Pemerolehan Bahasa dan Faktor Sosioekonomi: Studi MLU pada Anak Usia 3-4 Tahun." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(4), 567-583.
- Ramadhan, A.F. (2021). "Hubungan Antara MLU dan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Pra Sekolah." *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(1), 125-139.
- Syamsiyati, R.N. (2020). "Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Tiga Tahun Enam Bulan di Lingkungan Multilingual." *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 9-19. 7(2), 213-227.
- Wicaksono, B. (2023). "Analisis Perkembangan MLU pada Anak Usia Tiga Tahun di Lingkungan Perkotaan." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 345-359.

Link Google Drive (Rekaman dari tuturan anak dan transkripsinya) :

<https://drive.google.com/drive/folders/1XwoBxhr8AYbau7EBF5qFWokODSmWc5BS>